

Social Science and Contemporary Issues Journal
Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab Jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.

Yoyon Handoko, Hidayat 
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
 yoyonhandoko99@gmail.com
 hidayat@radenfatah.ac.id

Submitted: 2024-04-20

Revised: 2024-04-25

Accepted: 2024-04-30

Tujuan penelitian secara umum untuk mengetahui implementasi fungsi ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Wahab Jl. Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. Jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research), pengelolaan data dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan metode pengambilan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi, Teknik Analisa data dilakukan dengan cara interpersasi, kritik sumber dan deskripsi. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu: implementasi fungsi ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Wahab Jl. Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang terlihat pada keterlibatan ikatan remaja masjid dalam kegiatan keseharian dan program-program kepengurusan masjid Al-Wahab diantaranya yaitu adanya pengajian yang terbagi ke dalam tiga kelompok besar terdiri dari (a) pengajian tingkat anak-anak, (b) pengajian tingkat remaja masjid, dan (c) pengajian ibu-ibu. Keterlibatan dalam peringatan hari besar Islam diantaranya merayakan semarak hari besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba, pada acara ini mengadakan cerama agama, dan membantu masjid dalam penggalangan dana perayaan hari besar Islam. Keterlibatan dalam ibadah fardu keseharian diantaranya azan, bilal bulan puasa, tadarus Al-Qur'an, kultuk sebelum shalat tarawih dan panitia zakat. Program kerja ikatan remaja masjid turunan dari program kerja pengurus masjid yang mana beriringan dan saling ketergantungan. Dengan adanya program-program yang diadakan ikatan remaja masjid dengan pendekatan sosial dan keagamaan menciptakan kemakmuran masjid Al-Wahab Palembang.

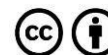
KEYWORDS: *Implementasi, Ikatan Remaja Masjid, Kemakmuran.*

Copyright holder:
© Handoko, Y. Hidayat (2024)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Handoko, Y. Hidayat. (2024). Implementasi Fungsi Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Al-Wahab jalan Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Adanya hubungan antara memakmurkan masjid dengan keimanan seseorang. Segala bentuk usaha seorang muslim untuk memakmurkan masjid adalah sebuah representasi dari kadar keimanan kepada Allah SWT dan hari akhir. Dalam ungkapan yang sederhana, hanya orang-orang yang memiliki kemantapan iman yang bisa dan layak untuk memakmurkan masjid. Bagaimanapun, mereka yang memakmurkan masjid-masjid Allah SWT, mendirikan shalat, berzakat dan tidak takut pada apapun dan siapapun selain kepada Allah SWT adalah mereka yang benar-benar telah mencapai puncak perolehan dan pengamalan hidayah (Ahmad Yani, 2009: 4).

Masjid jika dinilai sebagai sebuah objek, maka ia adalah tempat suci bagi umat muslim. Tempat melakukan kegiatan ibadah, bertemunya seorang hamba dengan Penciptanya. Perjumpaannya merupakan manifestasi dari akumulasi emosi; yakni rasa syukur, berserah, berharap, dan berbagai emosi religius lainnya. Namun, masjid itu sendiri sejatinya tidak terbatas pada makna sebuah objek saja, yang jelas-jelas akan mengkerdikan maknanya sehingga berimbas pada pemahaman bahwa masjid hanyalah sebuah benda mati yang dikeramatkan dan diperlukan hanya sebagai tempat ibadah saja. Tentu saja hal seperti ini ialah perspektif yang keliru (M.Qurais Sihab, 2002: 20).

Kekeliruan tersebut bukanlah sesuatu yang langka. Sebaliknya, kekeliruan seperti ini sering

dijumpai di berbagai lapisan masyarakat. Padahal jika ditarik definisi masjid adalah tempat beribadah tanpa menyempitkan makna ibadah pada shalat saja, maka akan ditemukan gagasan bahwa sejatinya masjid itu sendiri merupakan basis dari segala bentuk ibadah umat. Masjid bukan hanya sarana untuk mendirikan shalat yang lima waktu. Masjid bukan hanya memiliki fungsi untuk berkomunikasi kepada Sang Pencipta saja, melainkan memiliki multifungsi yang jika dihidupkan akan sangat bermanfaat bagi umat muslim. Masjid seharusnya berwujud tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta peradaban Islam (Miftah Farid, 2010: 205).

Hal serupa bukanlah sesuatu yang baru, sebab setiap kali para khulafaurrosyidin membuka sebuah wilayah, mereka selalu membangun masjid terlebih dahulu sebelum membangun rumah, kota, dan pasar. Hal ini dilakukan karena mereka benar-benar memahami konsep masjid yang sebenarnya yaitu peran sentral masjid dalam kutub pergerakan masyarakat muslim sekaligus sebagai poros utama seluruh aktifitas (Huri yasin Husaini, 2011: 1-2). Masjid seharusnya menjadi penggerak kehidupan, masjid sebagai sentra kehidupan umat Islam harusnya dijadikan penggerak roda kehidupan mulai dari ekonomi, pendidikan, sosial, budaya hingga politik. Semuanya bisa dimulai dari Masjid. Dengan demikian, masjid akan memiliki peranan besar dalam dimensi kehidupan umat Islam, sehingga masjid bisa menjadi simbol yang menggambarkan peta kekuatan Islam, yang menyatukan umat dan mewujudkan setiap makna kebaikan (Imam Adaruqutumi, 2005:13).

Masjid menjadi bagian yang mempersatukan kaum muslimin satu dengan yang lainnya. Jika biasanya umat muslim yang membangun masjid, maka dengan cara yang tepat masjid juga akan membangun umat muslim itu sendiri. Dalam kalimat yang lain memakmurkan masjid sejatinya adalah memakmurkan umat muslim juga. Konsep memakmurkan masjid inilah yang seharusnya menjadi pemahaman umum bagi seluruh masyarakat Islam. Untuk itu perlu sebuah konsep pemahaman yang mendalam tentang masjid dan bagaimana seharusnya memakmurkan masjid dengan sebenar-benarnya.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6 menyebutkan bahwa Badan Kemakmuran Masjid ditujukan untuk melakukan peningkatan kesejahteraan masjid baik dari manajemen, pemeliharaan, maupun peningkatan kemakmuran (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2006 Pasal 6). Jamaah yang pasif juga salah satu faktor penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid. Pembangunan masjid akan sangat tersendat-sendat apabila jamaahnya enggan turun tangan, malas menghadiri kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh pihak pengelola masjid.

Tanpa dukungan aktif dari jamaah disekitar, tentu saja berlebihan mendambakan hasil yang berarti dari masjid. Dalam pembangunan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan masjid, dukungan partisipasi dari jamaah sangat diharapkan. Dinamika sebuah masjid hanya terjadi jika jamaahnya aktif, mau peduli, mau berbagi, dan ringan langkahnya (Ahmad Yani, 2019: 95).

Kini kesadaran jamaah masjid akan pentingnya peran ikatan remaja masjid dalam pemakmuran masjid semakin besar. Hal ini karena, manakala masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, sudah tidak mungkin lagi masjid hanya dipengang oleh generasi tua. Diperlukan tenaga kepengurusan atau keorganisasian pemuda yang cukup kualitasnya memadai. Personil pengurus Ikatan Remaja Masjid itu selanjutnya harus menjalin kerjasama (*amal jama'i*) yang baik agar terwujud kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dan terbina jamaahnya hingga menjelma menjadi masyarakat yang Islami (Suhairi Umar, 2019: 78).

Untuk menghidupkan fungsi masjid yang sebenarnya, banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid agar kegiatan-kegiatan jamaah terarah dan terorganisir rapi (Haedar Natsir, 2019: 100). Dengan upaya-upaya ini dapat mengoptimalkan kegiatan jamaah yang mampu menggali potensi peran masjid lebih baik sehingga masjid menjadi makmur dan kegiatan jamaah berjalan dengan baik, jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa puas atau disajahterakan

dengan adanya fasilitas dan kegiatan yang ada. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah. Oleh karena itu, menjadi kewajiban bagi semua umat Islam untuk menjaga agar masjid senantiasa ramai atau makmur (Shahidin, 2020: 22).

Diantara ibadah yang sangat agung kepada Allah SWT adalah memakmurkan masjid Allah SWT, yaitu dengan cara mengisinya dengan kataatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya Saw. Bentuk memakmurkan masjid bisa pemakmuran secara lahir maupun batin. Secara batin, yaitu memakmurkan masjid dengan shalat jama'ah, tilawah Al-Qur'an, Dzikir yang syar'i, belajar dan mengajarkan ilmu agama, kajian-kajian ilmu dan berbagai ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Bambang Setiawan, 2021: 24).

Sedangkan pemakmuran masjid secara lahiriah, adalah menjaga fisik dan bangunan masjid, sehingga terhindar dari kotoran dan gangguan lainnya. Sebagaimana diceritakan oleh Aisyah ra, Rasulullah Saw pernah memerintahkan manusia untuk mendirikan bangunan masjid di perkampungan, kemudian memerintah untuk dibersihkan dan diberi wangi-wangian. Seorang muslim yang gemar datang ke masjid dengan tujuan memakmurkan masjid dengan segala bentuk aktivitas yang bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat adalah pribadi yang beriman. Sikapnya yang rajin ke masjid sejatinya telah menunjukkan kadar imannya yang tinggi.

Memakmurkan masjid maka tidak lepas dari peranan ikatan remaja masjid. Ikatan remaja masjid sebagai mediator dalam meningkatkan memakmurkan masjid dan tentu juga harus memberikan teladan yang baik. Dalam pemakmuran masjid ini tentunya pengurus telah menyiapkan strategi dalam kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid yang meliputi pengurus menjadikan masjid sebagai aktivitas umat Islam dalam memakmurkan masjid. Dan akan berdampak baik bagi peningkatan pelayanan masjid terhadap jamaahnya yang akan tumbuh rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid dan kemakmurannya. Dimana hasil dari pengeloan itu mampu mensejahterakan jamaahnya terutama umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil masjid tersebut, dipelosok kampung, di kompleks perumahan atau lingkungan lainnya, dengan demikian akan tetap terjaga.

Disinilah tugas dan fungsi ikatan remaja masjid dipertanyakan karena sebuah masjid haruslah memiliki perangkat yang dapat berperan dalam menangani kegiatan masjid, tugas seorang ikatan remaja masjid ialah memelihara dan mengatur segala kegiatan yang ada di masjid terutama persoalan keorganisasian pemudanya. Seseorang ikatan remaja masjid juga harus memiliki sifat yang baik, tegas, dan amanah, serta ikatan remaja masjid harus terampil dalam mengambil keputusan. Dengan sifat tersebut ikatan remaja masjid mampu mengelola masjid sesuai dengan fungsi masjid yang sebenarnya, sebagaimana fungsi masjid zaman Rasulullah SAW dan sahabatnya. Maka dari itu kuantitas jamaah masjid haruslah memadai barulah bisa dikatakan makmur.

Peran ikatan remaja masjid sangatlah penting dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan memakmurkan masjid, maka ikatan remaja masjid tentu wajib memiliki struktur kepengurusan dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian seksi-seksi kepengurusan lainnya. Kemakmuran masjid dapat dilihat dari tingkat keramaian *mad'u* yang datang untuk mengunjungi masjid tersebut untuk melakukan ibadah dan melakukan kegiatan dakwah.

Sebagaimana ikatan remaja masjid Al-Wahab Jl. Puding Palembang yang beranggotakan para remaja atau pemuda dan masyarakat umum masih sangat jauh dari kata makmur, maka perlu adanya keterlibatan ikatan remaja masjid dalam memakmurkan masjid Al-Wahab. Diantara keterlibatan ikatan remaja masjid Al-Wahab yaitu adanya majelis ta'lim remaja, majelis ta'lim bapak-bapak dan majelis ta'lim ibu-ibu, selanjutnya adanya pembinaan keagamaan seperti latihan hadroh dan adzan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya upaya ikatan remaja masjid Al-Wahab Jl. Puding Palembang sangatlah penting terhadap mekanisme kemakmuran masjid Al-Wahab tersebut.

Pembahasan

Upaya-upaya yang dilakukan remaja masjid dalam memakmurkan masjid, menjadi modal utama dalam dakwah Islam yang dilakukan secara bersama dan berkelompok bagi masyarakat yang berada di RT 20 Ilir Kelurahan 20 Ilir III Palembang. Keberhasilan remaja masjid memiliki dampak positif bagi kalangan masyarakat dan remaja-remaja yang berada di sekitar masjid tersebut. Selain itu juga memudahkan masyarakat dalam mengakses ajaran-ajaran keagamaan sejak dini. Masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah umat Islam, tetapi juga tempat para jama'ah atau masyarakat Islam belajar menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan rasa, keagamaan, baik dalam mendekati diri kepada Allah SWT melalui ibadah, maupun dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan kesejahteraan duniawi, kehidupan beragama dan kehidupan masyarakat. Dimana pun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang semuanya sama saja, Baik masjid yang terdapat di kota-kota besar maupun masjid yang ada di desa. Masjid adalah tempat beribadah, khususnya mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunnah setidaknya lima kali sehari semalam.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak terlepas dari tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Keterlibatan remaja masjid dalam memakmurkan masjid menjadi bagian terpenting dalam berlangsungnya kemakmuran masjid. Banyak kegiatan masjid yang secara langsung melibatkan remaja masjid yang mana ini memberikan gambaran besar dalam menentukan keberlangsungan masjid. Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Kegiatan kemasyarakatan terutama kegiatan-kegiatan dalam pembangunan jika keagamaan yang dilakukan oleh ikatan remaja masjid Al-wahab berkembang dengan baik dan berjalan dengan semestinya. Remaja merupakan representasi dari hadirnya pemimpin-pemimpin masa depan. Keberadaan dan eksistensinya menjadi harapan semua lapisan masyarakat. Sangat disayangkan jika mereka masuk ke dalam pemikiran dan pemahaman yang ekstrim terlebih melakukan hal-hal yang merugikan dan terorisme. Kendati demikian, dibutuhkan perhatian dan *action* sedini mungkin dari beberapa lembaga Pendidikan yang dinilai relevan dalam merawat dan menjaga perkembangan pikiran dan sikap remaja.

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Fungsi afeksi dan konatif tampak pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan rindu pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaan pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Pemahaman akan suatu ajaran agama tentu tidak timbul dengan sendirinya. Namun, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh satu dua faktor, baik psikologi maupun fisiologi. Pemahaman tidak terbatas pada perasaan-perasaan yang sedang ada, melainkan juga dibantu oleh pengalaman-pengalaman lampau. Dengan kata lain pemahaman tersusun dari perasaan sekarang dan dari unsur

psikologi lampau. Pemahaman individu terpengaruh oleh pertumbuhan organis, fisiologis, emosi, dan sosial.

Masjid kepunyaan Allah memiliki arti yang sangat dalam dan bersifat magis, dalam arti masjid harus senantiasa dipelihara kebersihannya, diperindah bangunannya dan dimakmurkan lingkungannya. Sangat memerlukan jika rumah-rumah di sekitar masjid lebih bagus dari rumah kepunyaan Allah. Allah Maha Kaya di langit dan bumi dan Allah Maha Suci atau Maha Bersih, jamaah masjid mestinya malu jika masjid yang merupakan rumah Allah dalam keadaan kotor, bau dan terkesan kumuh. Ini menjadi tanggung jawab dari jamaah dan warga sekitarnya yang diberi amanah memperoleh titipan Rumah Allah untuk memeliharanya agar senantiasa dalam keadaan indah dan bersih. Karena masjid adalah tempat membersihkan diri untuk memperoleh petunjuk dari Allah SWT dan dijauhkan dari kemusyrikan, kemunafikan dan kekufuran.

Fungsi bermakna sesuatu peran yang melekat pada sesuatu substansi atau materi atau pada seseorang seperti fungsi air membersihkan dan dan menghidupkan, fungsi tanah menumbuhkan, fungsi guru memberi pendidikan, fungsi iman mengimani jama'ah untuk pelaksanaan shalat. Adapun fungsi masjid yang utama di antaranya adalah :

1. Tempat beribadah. Sesuai dengan namanya masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah di dalam Islam adalah luas menyangkut segala aktifitas kehidupan yang ditunjukkan untuk memperoleh ridho Allah, maka fungsi masjid di samping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam.
2. Tempat menuntut ilmu. Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu'ain bagi umat Islam. Di samping itu juga ilmu-ilmu lain, sosial, keterampilan dan lain sebagainya.
3. Tempat pembinaan jama'ah. Dengan adanya umat Islam disekitarnya, masjid berperan dalam mengkoordinir mereka baik untuk berjamaah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat. Selanjutnya umat yang terkoordinir secara rapi dalam himpunan jama'ah masjid (HJM) dibina keimanan, ketaqwaan, ukhuwah imaniah (pesaudaraan atas dasar iman) dan da'wah Islamiahnya. Sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh.
4. Pusat da'wah dan kebudayaan. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam yang selalu berdenyut untuk menyebarkan da'wah Islamiah dan budaya Islami. Di masjid pula direncanakan, diorganisasi, dikaji, dilaksanakan dan dikembangkan da'wah dan kebudayaan islam yang menyahuti kebutuhan masyarakat. Karena itu masjid berperan sebagai sentra aktivitas da'wah dan kebudayaan.
5. Pusat kaderisasi umat. Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan kepemimpinan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan. Patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa. Di antaranya dengan taman pendidikan Al-Qur'an, Organisasi remaja masjid maupun HJM beserta kegiatannya.
6. Basis kebangkitan umat Islam. Umat Islam yang sekian lama tertidur dan tertinggal dalam percaturan peradaban dunia berusaha untuk bangkit dengan berlandaskan nilai-nilai agamanya. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai aspek, baik ideologi, hukum, ekonomi, politik, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Selain itu dicoba untuk diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan riil umat. Menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam. Proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan secara arif bijaksana digulirkan.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan

program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, meningkatkan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Pengertian remaja terhadap ajaran agama selalu dipengaruhi oleh perkembangan pikiran yang sedang mereka lalui. Oleh karenanya cara memandang remaja terhadap agama dan ajaran-ajarannya memang selalu berubah. Jika suatu saat remaja melihat indahnya panorama alam dengan segala keharmonisannya, di samping kehidupan keluarga yang rukun dan damai akan bertumbuhlah rasa kagumnya terhadap Tuhan. Dengan demikian akan semakin yakinlah ia akan kebenaran ajaran agama yang mana hal itu akan menimbulkan tekad dalam hatinya untuk menjalankan ajaran-ajaran agama itu dengan baik.

Seorang remaja dapat saja berbalik menentang Tuhan, mungkin karena sangat kecewa dalam hidupnya dan merasa bahwa Tuhan tidak mau lagi membantunya. Apalagi jika remaja melihat perbedaan atau pertentangan antara pelajaran yang ia terima dengan tingkah laku orang-orang yang ada dalam masyarakat. Lebih lagi jika orang tersebut adalah orang tuanya sendiri atau guru, atau pemuka agama yang di anggap sebagai orang yang seharusnya memberikan contoh yang baik dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama. Pada saat yang demikian maka akan menimbulkan perasaan kecewa dalam diri remaja, timbul rasa bencinya terhadap orang tua atau pemuka agama yang tidak melaksanakan ajaran-ajaran agama tersebut sehingga membawa sang remaja pada sikap menjauh dari agama dan bahkan mungkin menentang agama serta tidak lagi mempercayainya.

Peningkatan pemahaman keagamaan meliputi aspek penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi di dalamnya tercakup aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Dengan Kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring. Tak selalu bergantung pada pengurus masjid, pelaku pembinaan jamaah itu bisa dilakukan oleh semua pihak, selama ia memiliki kecakapan khusus dalam bidang tersebut, dalam hal ini tak terkecuali pengurus Masjid sekali pun.

Kesimpulan

Implementasi fungsi ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kemakmuran Masjid Al-Wahab Jl. Puding Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang terlihat pada: Keterlibatan ikatan remaja masjid dalam kegiatan keseharian dan program-program kepengurusan masjid Al-Wahab diantaranya yaitu adanya pengajian yang terbagi ke dalam tiga kelompok besar terdiri dari (a) pengajian tingkat anak-anak, (b) pengajian tingkat remaja masjid, dan (c) pengajian ibu-ibu. Keterlibatan dalam peringatan hari besar Islam diantaranya merayakan semarak hari besar Islam dengan mengadakan lomba-lomba, pada acara inti mengadakan cerama agama, dan membantu masjid dalam penggalangan dana perayaan hari besar Islam. Keterlibatan dalam ibadah fardu keseharian diantaranya azan, bilal bulan puasa, tadarus Al-Qur'an, kultuk sebelum shalat tarawih dan panitia zakat. Program kerja ikatan remaja masjid turunan dari program kerja pengurus masjid yang mana beriringan dan saling ketergantungan. Dengan adanya program-program yang diadakan ikatan remaja masjid dengan pendekatan sosial dan keagamaan menciptakan kemakmuran masjid Al-Wahab Palembang.

Referensi

- Armika. *Peran Ikatan Remaja Masjid Jami'atul Khoir Dalam Memberikan Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Di Desa Namang*. (JYRS: Jurnal Online Mahasiswa Program Studi di FSEI Volume 3 Nomor 1 Juni, 2022).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

- Biddle, *Role Theory: Concepts and Research*, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 1966).
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Ekaswati, Weny. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kyai Naskah Publikasi*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia 2006).
- Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 22 Mei 2023 Jam 10.20 WIB
- Hendra, Dede. Rr Renny Anggraini. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan, Sosial Dan Ekonomi Pada Organisasi Masjid Daarul Falaah Pamulang Timur, Kota Tangerang Selatan*. (Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 2 Nomor 2,2022).
- Indah Cahyani, Nur. Iwan, Nawawi. *Upaya Irmah Nurul Huda Untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Pengajian Di Desa Sindangjawa Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan*. (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 12 Nomor 2, 2021).
- Karim, Abul. *Islam Nusantara*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007).
- Mukmin, Hasan. *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).
- Nashir, Haedar. *Politik Inklusif Muhammadiyah: Narasi Pencerahan Islam untuk Indonesia Berkelanjutan*, (Yogyakarta: UMY Press, 2019).
- Rahmi Prasasti, Danita. *Peran Ikatan Remaja Masjid Nurul Mukmin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Karangasem Tahun 2021/2022*. (Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2022).
- Rahminawati, Nan. *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (Irma) Luqman Sma Negeri 10 Bandung*. (Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 6 Nomor. 22021)
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- Soekanto, Soerjano. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Syahidin. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. (Bandung. Alfabeta Setia, 2020).
- Umam, Khoerul. *Manajemen Organisasi*. (Bandung, Pustaka Setia. 2019).
- Umar, Suhairi. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2019).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020)
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. (Jakarta: Al Qalam. 2019).